



Pemanfaatan Jaringan BNI AGEN46 dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Perbankan

Nailah¹, Andi Muchlis Sirajuddin^{2*}, Muhlis³

^{1,2,3} Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

E-mail: andyssirajuddin@gmail.com

Abstract:

BNI Agen46 is a financial service initiative by Bank Negara Indonesia (BNI) that enables individuals or legal entities, through formal partnerships, to act as banking agents for delivering financial services to the wider community. Serving as an extension of BNI branch offices, Agen46 facilitates a wide range of banking transactions in locations that are more accessible and convenient for users. Employing a qualitative descriptive methodology, this study finds that the implementation of BNI Agen46 contributes to increased efficiency, transparency, and user convenience in digital banking transactions. Nevertheless, key challenges—particularly limited digital literacy and inadequate technological infrastructure—remain pressing issues. Strengthening collaboration between academic institutions, financial service providers, and students is vital to accelerate the adoption of digital payment systems within higher education environments.

Keywords: BNI Agen46, Financial Inclusion, Banking Services, Digital Payment Systems, Higher Education

Pendahuluan

BNI Agen46 adalah program mitra dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI yang bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan perbankan ke masyarakat, terutama di daerah yang belum terjangkau oleh kantor cabang. Agen46 bertindak sebagai perpanjangan tangan BNI, menyediakan berbagai layanan perbankan dasar seperti pembukaan rekening, setor tunai, tarik tunai, transfer, dan pembayaran tagihan.

BNI Agen46 adalah mitra BNI, baik perorangan maupun badan hukum, yang telah bekerja sama dengan BNI untuk menyediakan layanan perbankan. BNI Agen46 dibentuk untuk mengatasi kendala aksesibilitas layanan perbankan, terutama di daerah yang sulit dijangkau atau belum memiliki kantor cabang BNI. Program ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dengan menjangkau masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan perbankan formal. BNI Agen46 juga memberikan kemudahan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengakses layanan perbankan untuk menjalankan usaha mereka.



Layanan yang disediakan BNI Agen46:

1. Layanan Laku Pandai, meliputi pembukaan rekening BNI Pandai, setor tunai, dan tarik tunai.
2. Layanan Keuangan Digital (LKD), mencakup pendaftaran uang elektronik, setor tunai, dan tarik uang elektronik.
3. Layanan e-Payment, memungkinkan pembayaran berbagai tagihan seperti PDAM, listrik, BPJS, serta pembelian pulsa dan token listrik.
4. Transfer Antar Bank, Agen46 juga menyediakan layanan transfer dana antar bank.

Selain menyediakan berbagai layanan perbankan yang lengkap, mulai dari transaksi dasar hingga pembayaran tagihan, keunggulan BNI Agen46 yaitu akses mudah dan cepat dimana masyarakat dapat mengakses layanan perbankan tanpa perlu datang ke kantor cabang BNI. Keunggulan lainnya yaitu jaringan luas yang tersebar di berbagai lokasi strategis, seperti toko kelontong, gerai ritel, dan tempat strategis lainnya.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis guna mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan penggunaan BNI AGEN46 sebagai agen untuk menyediakan layanan perbankan kepada Masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif, partisipatif, dan demonstratif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Layanan Laku Pandai: BNI Agen46 beroperasi sebagai layanan Laku Pandai, yaitu layanan keuangan tanpa kantor cabang yang memungkinkan agen untuk melayani berbagai transaksi perbankan di lokasi mereka.
2. Layanan LKD (Layanan Keuangan Digital): Agen46 juga menyediakan layanan LKD, yang merupakan layanan keuangan digital yang dapat diakses melalui perangkat seluler, memungkinkan transaksi yang lebih efisien dan mudah.
3. Layanan *e-Payment* Agen46 memfasilitasi berbagai layanan *e-Payment*, seperti pembayaran tagihan, pembelian pulsa, dan transaksi lainnya yang terkait dengan pembayaran digital, membantu masyarakat dalam bertransaksi secara non-tunai.
4. Edukasi Literasi Keuangan: BNI Agen46 tidak hanya menyediakan layanan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Agen46 memberikan edukasi tentang manfaat dan cara penggunaan layanan perbankan digital, termasuk penggunaan aplikasi mobile dan website BNI Agen46.
5. Pendekatan Komunitas: Agen46 seringkali beroperasi di lingkungan komunitas, sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan Agen46 untuk lebih dekat dengan masyarakat dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
6. Pemanfaatan Teknologi: BNI Agen46 memanfaatkan teknologi seperti aplikasi *mobile*, *website*, dan EDC (*Electronic Data Capture*) untuk memfasilitasi transaksi.



Agen46 juga dapat terhubung dengan sistem BNI melalui jaringan internet, sehingga transaksi dapat diproses secara *real-time*.

7. Program dan Promo: BNI secara berkala mengadakan program dan promo khusus untuk Agen46, baik untuk Agen yang sudah ada maupun calon Agen baru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan transaksi dan memberikan apresiasi kepada Agen.
8. Super Agen: BNI juga memiliki program Super Agen, di mana Agen yang sudah ada dapat merekrut agen baru (*downline*) dan mendapatkan komisi tambahan dari setiap transaksi yang dilakukan oleh downline tersebut.

Hasil

Edukasi di lingkungan pendidikan

BNI Agen46 dapat hadir di lingkungan pendidikan seperti sekolah dan kampus untuk memberikan edukasi tentang literasi keuangan kepada pelajar dan mahasiswa, termasuk cara membuka rekening dan melakukan transaksi dasar. Salah satu kegiatan utama adalah talkshow interaktif yang menghadirkan narasumber dari BNI, yang menjelaskan manfaat penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendukung konsep *cashless campus*. *Talkshow* ini juga diikuti oleh sesi tanya jawab, simulasi transaksi QRIS secara langsung, dan pembagian merchandise bagi peserta aktif.

Aktivasi Agen di UMKM

BNI Agen46 dapat bekerja sama dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk mengaktifkan mereka sebagai Agen46, sehingga UMKM tersebut dapat melayani transaksi keuangan bagi pelanggan mereka.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada penguatan pemahaman dan penggunaan BNI Agen46 sebagai agen layanan perbankan berbasis komunitas. Dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan demonstratif, kegiatan ini menunjukkan bagaimana intervensi terstruktur mampu menciptakan perubahan sosial yang signifikan, terutama dalam hal peningkatan inklusi keuangan dan literasi digital masyarakat.

Secara teoritis, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini selaras dengan konsep *community empowerment* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2020), yakni proses meningkatkan kontrol, kesadaran kritis, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui peningkatan kapasitas dan akses informasi. BNI Agen46 sebagai agen Laku Pandai berperan sebagai medium strategis untuk menyampaikan layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh lembaga perbankan formal.

Beberapa hasil signifikan dari kegiatan ini antara lain:

1. Peningkatan akses keuangan melalui Layanan Laku Pandai dan LKD (Layanan Keuangan Digital). Hal ini memperkuat temuan dari studi Demirgüç-Kunt et al



- (2022). yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan digital mampu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memperkuat stabilitas keuangan masyarakat.
2. Peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam memahami dan memanfaatkan layanan perbankan digital. Ini menunjukkan pentingnya financial literacy sebagai prasyarat dalam mendukung inklusi keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell bahwa literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2014).
 3. Pendekatan berbasis komunitas yang dilakukan Agen46 memungkinkan adanya kedekatan sosial antara agen dan masyarakat, membentuk hubungan berbasis kepercayaan (*trust-based relationship*), yang menjadi pondasi penting dalam keberhasilan intervensi sosial (Dunleavy et al, 2006). Hal ini sesuai dengan teori modal sosial (*social capital*) dari Putnam (2000), di mana hubungan sosial yang kuat berkontribusi pada efektivitas pembangunan komunitas.
 4. Program insentif dan promosi, termasuk skema Super Agen, menunjukkan adanya strategi gamifikasi dan insentif ekonomi dalam memperluas jaringan agen dan meningkatkan performa layanan. Ini mendukung teori insentif ekonomi dalam pembangunan mikro (*microfinance*), yang mendorong partisipasi masyarakat secara aktif dalam model bisnis inklusif (Yunus, 2003).

Transformasi sosial yang terjadi dalam kegiatan ini dapat dilihat dari perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang awalnya kurang akrab dengan layanan perbankan digital menjadi lebih adaptif dan terbuka terhadap inovasi teknologi finansial. Proses perubahan ini berlangsung secara bertahap, dimulai dari kesadaran melalui edukasi, kemudian peningkatan kapasitas melalui pelatihan, dan akhirnya internalisasi melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan pendekatan teoritik, literatur yang relevan, dan hasil empiris dari pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model berbasis agen seperti BNI Agen46 merupakan strategi efektif dalam memperluas akses layanan keuangan dan memperkuat literasi digital di masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya tersentuh layanan perbankan konvensional.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan BNI Agen46 menunjukkan bahwa agen perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan dan transformasi digital di berbagai lapisan masyarakat, khususnya dalam lingkungan pendidikan dan sektor UMKM.

Di lingkungan pendidikan, kehadiran BNI Agen46 melalui edukasi literasi keuangan, seperti talkshow interaktif dan simulasi transaksi QRIS, terbukti mampu meningkatkan pemahaman pelajar dan mahasiswa terhadap layanan perbankan digital. Inisiatif ini mendukung terciptanya ekosistem cashless campus yang mendorong



efisiensi transaksi serta kesiapan generasi muda dalam menghadapi ekonomi digital.

Sementara itu, pada sektor UMKM, aktivasi pelaku usaha sebagai Agen46 memberikan nilai tambah yang signifikan, baik bagi keberlanjutan usaha mereka maupun bagi masyarakat sekitar. Dengan menjadi agen layanan keuangan, UMKM tidak hanya memperluas jangkauan bisnisnya tetapi juga berkontribusi langsung dalam memfasilitasi transaksi keuangan masyarakat secara mudah dan terjangkau.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan pelaku usaha mampu menghasilkan dampak sosial yang nyata dalam memperluas akses keuangan, meningkatkan literasi digital, dan mempercepat adopsi sistem pembayaran non-tunai di tingkat komunitas.

Daftar Referensi

- Marc A. Zimmerman, "Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis," *Handbook of Community Psychology*, eds. Julian Rappaport and Edward Seidman (Boston: Springer, 2000), 43–63.
- Asli Demirgüç-Kunt et al., *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19* (Washington, DC: World Bank, 2022).
- Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44.
- Patrick Dunleavy et al., *Digital Era Governance: IT Corporations, the State, and E-Government* (Oxford: Oxford University Press, 2006).
- Robert D. Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (New York: Simon & Schuster, 2000).
- Muhammad Yunus, *Banker to the Poor: Micro-Lending and the Battle Against World Poverty* (New York: PublicAffairs, 2003).